

**KONSEP OTENTISITAS WAHYU TUHAN
DALAM HERMENEUTIKA HASSAN HANAFI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

**MUSTOFA
NIM. 0153 0518**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 7 Juni 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

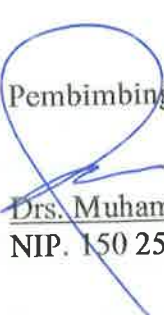
Nama : Mustofa
NIM : 01530518
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : KONSEP OTENTISITAS WAHYU TUHAN
DALAM HERMENEUTIKA HASSAN HANAFI

Maka selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 150 259 570

Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 293 632



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/ 1168 /2005

Skripsi dengan judul : **Konsep Otentisitas Wahyu Tuhan Dalam Hermeneutika Hassan Hanafi**

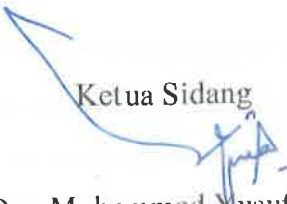
Diajukan oleh :

1. Nama : **M u s t o f a**
2. NIM : 0153 0518
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

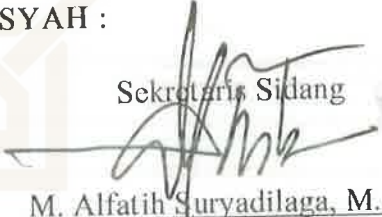
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 27 Juni 2005 dengan nilai : 87,33 /A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

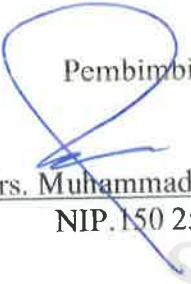
Ketua Sidang


Drs. Muhammad Yusuf, MSI
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP.150 289 206

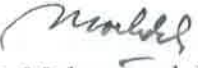
Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP.150 259 570

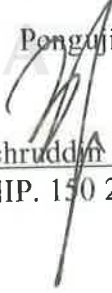
Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150 293 632

Penguji I


DR. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 241 786

Penguji II


Fachruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150 298 986

Yogyakarta, 27 Juni 2005
DEKAN


Drs.H. Muhammad Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku
H. Ahmad Faqih Saman & Hj. Ngasri Suwandi,
Negeri tercinta Indonesia Raya, Kampus UIN Sunan Kalijaga,
Dan terkhusus untuk Pencipta keresahanku Sumber inspirasiku,
Terakhir, untuk setiap pihak yang berubah, bergerak, beranjak,
kemudian menciptakan sesuatu yang baru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

".....CIPTAKAN KEHIDUPAN LEBIH HIDUP DAN
HIDUPILAH UNTUK MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG
LEBIH HIDUP....."¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Tulisan ini diambil dari renungan pagi penulis.

ABSTRAK

Kitab suci al-Qur'an, Taurat, Injil, dan kedua Kitab Perjanjian Lama dan Baru merupakan bentuk dokumentasi wahyu Tuhan tertulis yang senantiasa memberikan petunjuk, ajaran moral, serta memberikan bimbingan kepada manusia. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa wahyu Tuhan tersebut -dalam perjalanannya- mengalami adanya perubahan dan pergantian, serta deformasi ajaran dan alienasi praktek. Perubahan dan pergantian tersebut, diasumsikan Hassan Hanafi, telah dicampuri (*intervented*) oleh pihak lain semisal dari para nabi, maupun dari naratornya. Konsekuensi dari hasil pemahaman yang diperoleh kitab suci -oleh karenanya- menjadi sia-sia. Menafsirkan kitab suci -selanjutnya- akan menjadi tidak mungkin terjadi bila tidak ada kepastian mengenai keaslian redaksi kitab suci. Oleh sebab itu, Hassan Hanafi dengan menggunakan berbagai langkah teori hermeneutikanya, berupaya mengungkap kepalsuan dan ketidak aslian yang terjadi, untuk menentukan keotentikan wahyu Tuhan tersebut.

Persoalan mengenai seperti apa gambaran hermeneutika yang digunakan Hassan Hanafi yang kemudian diasumsikannya sebagai langkah-langkah tepat dalam memahami wahyu Tuhan dan bagaimana konsepsi Hassan Hanafi atas otentisitas wahyu Tuhan sebagai wujud implikasi dari kajian hermeneutikanya, akan diteliti dan dikaji dalam skripsi ini dengan menggunakan model penelitian pustaka (*library*) dan mengambil bentuk metode penelitian yang bersifat deskriptif-analitis.

Dari persoalan yang ada, ditemukan hasil bahwa hermeneutika bagi Hassan Hanafi bukan hanya ilmu interpretasi/teori pemahaman *an sich*, akan tetapi -lebih lanjut, merupakan ilmu yang berupaya menjelaskan penerimaan wahyu Tuhan sejak dari tingkat perkataan sampai ke tingkat dunia. Lebih lanjut, hermeneutika menurut Hanafi merupakan wujud deskripsi proses hermeneutik sebagai ilmu pengetahuan yang rasional, formal, obyektif dan universal. Hermeneutika Hanafi tidak membatasi perbincangan mengenai model dan varian pemahaman tertentu atas teks semata, namun, hermeneutikanya juga berkaitan dengan upaya penyelidikan sejarah teks untuk menjamin otentisitasnya sampai penerapan hasil penafsiran dalam kehidupan manusia. Hal ini dilakukannya, karena Hanafi menginginkan sekaligus menawarkan adanya konsepsi penafsiran yang bersifat obyektif, tepat (*rigirous*), dan universal untuk memahami beberapa teks suci keagamaan. Konsepsi tersebut -berikutnya- mengkonsekuensikan akan adanya kritik historis, kritik eidetik dan kritik praksis. Dengan ketiga langkah kritik tersebut, analisis hermeneutika bisa menjadi langkah analisis yang aksiomatik.

Menentukan keotentikan kitab suci hanya dapat dibuktikan melalui kritik sejarah. Kritik sejarah haruslah terbebas dari hal yang semata-mata berbau teologis, filosofis, mistik dan spiritual. Keotentikan wahyu Tuhan tidak dijamin oleh takdir Tuhan. Bagi Hanafi, wahyu Tuhan dikatakan sebagai wahyu yang otentik, adalah jika wahyu tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut; *pertama*, kata-kata yang diucapkan oleh sang rasul/nabi adalah kata-kata yang *in verbatim* (persis dengan kata-kata yang diucapkan pertama kali). *Kedua*, perkataan dari wahyu yang diterima rasul/nabi tidak melewati masa pengalihan secara lisan, namun ditulis pada saat pengucapannya. *Ketiga*, pada pengalihan melalui tulisan, teks-teks tersebut harus berisi kata-kata yang secara harfiah sama dengan yang diucapkan Nabi. *Keempat*, perjalanan dari pengalihan lisan ke tulisan harus dilakukan sesuai aturan-aturan pengalihan lisan. Teks-teksnya harus diketahui dan harus identik. Begitu juga naratornya haruslah orang yang hidup pada zaman yang sama di saat dituturkannya kejadian-kejadian dalam teks, serta harus bersikap netral dalam penceritaannya. Dengan kritik historis terhadap kitab suci di atas tersebut, Hanafi, berkesimpulan bahwa hanya kitab suci al-Qur'anlah yang memenuhi semua persyaratan dan oleh karenanya, al-Qur'an merupakan kitab suci yang otentik.

KATA PENGANTAR

الحمد لله على ما هدانا من فضله وخيره. القائل في كتابه الكريم " ... قد جاءكم من الله نور وكتب مبين ". والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، نبينا محمد القائل : " خيركم من تعلم القرآن وعلمه " .

Segala puji bagi Allah atas anugerah dan kebaikan yang dihidayahkan kepada kita. Dia-lah Dzat yang telah berfirman “..Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan”. Šalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada penghulu para nabi dan rasul, Nabi Muhammad saw. yang telah bersabda; “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang menekuni al-Qur’an dan mengajarkannya.”

Tak kuat untuk menyembunyikan puji syukur kepada-Nya yang telah memberikan angan dan harapan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Ucapan syukur *al-ḥamdulillāh*, proses penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul konsep otentisitas wahyu Tuhan dalam hermeneutika Hassan Hanafi, sudah selesai.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis sadari sangat dan telah melibatkan berbagai pihak yang penulis sendiri berkewajiban untuk mengucapkan terimakasih secara tulus dan ikhlas kepada berbagai pihak yang telah berjasa (dalam) memberikan dorongan, motivasi, arahan, bimbingan, kritik konstruktif dan bantuan dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi ini. Mereka antara lain adalah Muhammad Mansur, M.Ag dan Ahmad Rafiq, M.Ag., selaku Pembimbing dan Pembantu Pembimbing yang telah bersedia sejak awal

untuk meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, bimbingan, penjelasan serta koreksi dan kritikan atas skripsi ini sehingga penyusunan dapat terselesaikan, kepada keduanya saya ucapkan beribu-ribu terima kasih atas segalanya. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada DR. Muhammad, M.Ag, dan Fachruddin Faiz, M.Ag selaku penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Drs. Muhammad Yusuf, MSI & M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir-Hadis, Drs Indal Abror, M.Ag selaku mantan Sekjur Tafsir Hadis, serta M. Hidayat Noor, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik, atas kepercayaan mereka semua kepada penulis untuk mengkaji tema ini serta atas bimbingan dan motivasinya semenjak penulis menjadi mahasiswa di IAIN Sunan Kalijaga, saya ucapkan terima kasih semoga Tuhan membalas kepada beliau-beliau tersebut atas segala apa yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen khususnya dosen Fakultas Ushuluddin yang pernah memberikan pengajaran dan pencerahan kepada penulis selama studi di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, sekali lagi penulis ucapkan terimakasih. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, dan Perpustakaan Kolese Ignatius atas kebaikan hati dan pelayanan para karyawannya untuk mencarikan beberapa literatur yang dibutuhkan.

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada Drs. Muzairi, MA dan Fachruddin Faiz, M.Ag., selaku mantan dosen filsafat bahasa dan mantan dosen hermeneutika –di bangku kuliah- yang telah berjasa memahami penulis

(waktu itu) akan pentingnya kajian filsafat bahasa dan hermeneutic. Ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, Ph.D., atas motivasi dan semangat yang telah diberikan, terima kasih juga kepada seluruh jajaran TU Fakultas Ushuluddin atas “senyum” dan pelayanannya kepada penulis.

Penghargaan yang teramat dalam, penulis haturkan untuk bapak dan ema’ di kampung, H.Ahmad Faqih Saman & Hj. Ngasri Suwandi, yang telah memberikan segala-galanya kepada penulis dari kecil sampai saat ini, semoga Tuhan membalas jerih payah dan matur suwun atas semangat spiritualnya dan segala-galanya. Buat Mbakyu, Kaka’ dan Adik di kampung; Mbak Dar, Mbak Kham, Mbak Tun, Mbak Mu’, Ka’ Agus (alm), Mba’ Hindun (alm), Dik Us, terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan, semoga Tuhan membalas lebih terhadap apa yang telah kalian berikan.

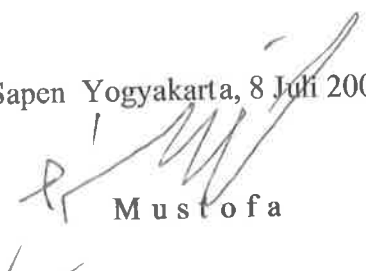
Untuk kawan-kawan seperjuangan yang tak dapat disebut satu persatu baik yang ada di PMII, Lakpesdam NU, HMI, IMM, KAMMI, KNPI, Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati (KMPP), Lembaga Kajian Masyarakat Pati (LKMP), Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum (IKAMARU cabang Yogyakarta & Semarang), KANDITAMA, Crew LPM HumaniusH, Penghuni Bem-J TH, FKMTIH, serta mereka yang sedang mengenyam sekolah di luar negeri (al-Azhar university), dan temen-temen yang ada di Pare Jawa Timur, saya ucapkan terima kasih, semoga amal baik kalian, di balas oleh Tuhan.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Pa’ Taqim (saat penulis berada di *Studio Art’s Taqim*) atas spirit dan pencerahan serta

pembacaan dan obrolan ringannya mengenai 'gerak imajinatif' hukum Tuhan dan yang mendorong untuk selalu berkarya. Terima kasih juga penulis haturkan kepada Mbah So *alias* Mbah Nur Rahmat, atas pembacaan ilmu spiritual-kebatinannya. Terima kasih pula saya ucapkan kepada teman-teman mahasiswa IAIN (sekarang berubah UIN) Sunan Kalijaga angkatan 2001 khususnya Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis kelas a, b, dan c, atas humor, semangat dan canda selama di dalam maupun di luar kampus. Terima kasih pula kepada Mas Pathub BN, atas obrolan ringan di hari-hari santai mengenai estetika dalam spiritual musiknya. Begitu juga terimakasih kepada teman-teman kos Wisma 'Ngan' yang tak bisa disebut satu persatu, yang dengan kalian tanpa disadari telah memotivasi untuk bisa 'membaca' makna kehidupan. Terakhir, tak lupa terimakasih saya sampaikan kepada Rental Komputer Tri Hasa dan Rental Komputer Kejora atas print dan pengetikannya.

Bahwa tak ada mereka semua, penyusunan skripsi ini mungkin belum bisa terwujud. Meskipun demikian, pertanggung jawaban atas isi skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Dan tentu saja, skripsi ini terdapat banyak kekurangan, kelemahan maupun kesalahan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amiiin.*

Sapen Yogyakarta, 8 Juli 2005



M u s t o f a

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan suatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543b/U/1987 dan berpedoman juga pada penambahan-penambahan yang belum ditulis oleh Surat Keputusan.

1. Konsonan.

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam translitansi ini akan dilambangkan sebagian dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf sekaligus tanda, uraiannya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s'	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je

ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z'	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El

م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal.

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	A
—	Kasrah	i	I
—	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a-i
و	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh : كيف → kaifa

حول → ḥaula

c. Vokal Panjang (*maddah*).

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fatḥah dan Alif	—	A dengan garis di atas
ي	Fatḥah dan Ya	—	A dengan garis di bawah
ي	Kasrah dan Ya	—	I dengan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	—	U dengan garis di atas

Contoh :

قال → Qāla قيل → Qīla
رمى → Ramā يقول → Yaqūlu

3. Ta *Marbutah*

- Translitasi Ta' Marbutah hidup adalah "t".
- Translitasi Ta Marbutah mati adalah "h".
- Jika Ta Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka Ta Marbutah tersebut ditranslitasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الاطفال → *Rauḍat ul aṭfāl*, atau *raudah al-aṭfāl*
المدينة المنورة → *Al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah al-Munawwarah*.
طلحة → *Ṭalḥatu* atau *Ṭalḥah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd).

Translitasi syaddah atau tasydīd dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → Nazzala

البر → Al-birru

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditranslitrasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-”, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم → Al-qalamu

الشمس → Al-syamsu

Sekalipun “al” nya adalah al-syamsiyyah, penulisannya tetap akan ditulis dengan al-qamariyyah.

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam translitasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya

seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *Wa mā Muhammadun illā rasūl.*

7. Nama Seseorang.

Penulisan nama seseorang yang akan ditranslitasi adalah nama seseorang yang asing didengar. Sebaliknya, nama-nama yang tidak asing di telinga, tetap ditulis apa adanya sekalipun nama tersebut adalah nama yang berbahasa Arab.

Seperti contoh nama-nama sahabat Nabi dan nama-nama lainnya:

أبو بكر → Akan ditulis Abu Bakar
عثمان بن عفان → Akan ditulis Usman bin Affan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II	HASSAN HANAFI :	
	POTRET KEHIDUPAN INTELEKTUAL DAN KARYANYA .	19
A.	Latar belakang Kehidupan dan Intelektual Hassan Hanafi ...	19
B.	Corak Pemikiran Hassan Hanafi	25
C.	Metodologi Pemikiran Hassan Hanafi	33
D.	Karya - Karya Hassan Hanafi	42
BAB III	HERMENEUTIKA MENURUT HASSAN HANAFI	46
A.	Pengertian Hermeneutik; Sejarah dan Perkembangannya	46
B.	Hermeneutika Menurut Hassan Hanafi	60
1.	Pengertian dan Analisis	62
2.	Ruang Lingkup Kajian Hermeneutika Hassan Hanafi	67
a.	Kritik Historis	69
b.	Kritik Eidetik	74
c.	Kritik Praksis	79
C.	Hermeneutika sebagai Aksiomatik	81

BAB IV OTENTISITAS WAHYU TUHAN DALAM HERMENEUTIKA HASSAN HANAFI	85
A. Pengertian Wahyu Secara Umum	87
1. Pengertian Wahyu	87
2. Wahyu sebagai Bentuk Komunikasi Tuhan	91
B. Keotentikan Wahyu Tuhan: Sebuah Kritik Sejarah Menurut Hassan Hanafi	96
• Beberapa Catatan atas Gagasan Otentisitas Wahyu Tuhan dalam Hermeneutika Hassan Hanafi	112
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran – saran	119
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULLUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah menjadi kesepakatan tak tertulis oleh para intelektual (*'ulamā'*) se-dunia, bahwa al-Qur'an diturunkan sekitar lima belas abad lalu di tanah Arab Makkah dari Tuhannya Nabi Muhammad saw. Ia (al-Qur'an) terbukukan (*al-tadwīn*) menjadi sebuah kitab resmi umat Islam sekitar tahun 30-an Hijriyyah pada masa Khalifah Usman bin Affan.¹ Dari dulu sampai sekarang, kaum muslimin masih tetap meyakini bahwa al-Qur'an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang senantiasa memberi petunjuk moral. Ia (al-Qur'an) merupakan dokumen umat manusia, sekaligus diturunkan dalam konteks kesejarahan dan kebudayaan tertentu. Oleh sebab itulah, ia dianggap sebagai dokumen historis sekaligus dokumen keagamaan yang suci. Sebagai dokumen historis, karena al-Qur'an -dalam setiap pernyataannya- mengacu pada peristiwa aktual sesuai dengan konteks sejarahnya ketika ia diturunkan, dan sekaligus pesan yang dikandungnya bersifat transedental -dalam arti- melampaui zaman.² Sedangkan sebagai dokumen keagamaan, karena al-Qur'an senantiasa dapat memberi

¹ Usman bin Affan, adalah sahabat yang juga menantu Nabi dan menjadi Khalifah ke-3 dari *al-khulafā' al-rasyidin*, setelah Abu Bakar al-Siddiq dan Umar bin Khatab. Beliau juga mendapat gelar *zu al-nur'aini*. Juga, termasuk di antara tokoh sahabat yang cukup berjasa dalam partisipasinya atas kodifikasi Mushaf al-Qur'an. Usman bin Affan termasuk dari golongan Bani Umayyah, wafat 40/656 saat berusia 82 tahun. Lihat Jamil Ahmad, *Seratus Tokoh Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), pp. 37.

² Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan 1998), hlm. 331. Oleh karena itu, al-Qur'an tentunya harus dipahami, dihayati dan diamalkan oleh manusia yang beriman kepada petunjuk itu. Lihat. Zainul Hasan Rifai, "Kisah Israiliyyah dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Belajar Mudah Ulum al-Qur'an: Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 2002), hlm.275.

bimbingan kepada manusia dalam hidup dan kehidupan umat. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan sumber makna dan nilai hidup.³ Ia (al-Qur'an) –oleh sebab itu- selain merupakan sumber ajaran moral, sumber hukum Islam, dan *hudan* bagi manusia, juga merupakan *inspirator*, pemandu, sekaligus pemadu gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang kurang lebih 14 abad yang lalu.⁴

Pemahaman mengenai kitab al-Qur'an begitu juga dengan kitab lainnya semisal Injil, Taurat, Kitab Perjanjian Lama, dan Kitab Perjanjian Baru, menjadi sangat penting ketika kitab-kitab tersebut –dalam perjalanan sejarah- tidak hanya menjadi suri tauladan, petunjuk, dan pijakan hukum *an sich*, namun lebih dari itu wahyu Tuhan juga telah menjadi *inspirator*, pemandu, dan sekaligus pemadu terhadap umat di dalam sebuah kehidupan. Pemahaman awal baik mengenai al-Qur'an, Injil, Taurat, Kitab Perjanjian Lama, maupun Kitab Perjanjian Baru –paling tidak- adalah bahwa semuanya (wahyu Tuhan yang ada tersebut) –pada awalnya- dibawa oleh seorang perantara (rasul/nabi).

Rasul maupun nabi –dalam hal ini- berfungsi sebagai perantara awal yakni perantara yang berada pada tingkat pertama. Posisi tingkatan seorang rasul maupun nabi dalam proses transformasi sebuah wahyu Tuhan ini, menjadi

³ Lihat Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, (Bandung: Mizan 1990), hlm. 34. Di samping itu pula, bahwa al-Qur'an memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan apapun. Lihat *al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS 59:21. lihat. Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, (Yogyakarta: Forum Kajian budaya dan Agama FkBA, 2001), hlm. 1.

⁴ Beberapa kitab suci, ramalan, dan beberapa buku lainnya yang dianggap sakral dijadikan sebagai sumber pengetahuan. Lihat Hassan Hanafi, "Hermeneutics and Revolution", dalam *Islam in the Modern World. Tradition, Revolution and Cultur*, vol. II (Egypt: Dar Kebaa Bookshop, 2000), hlm. 206.

penting karena nabi maupun rasul merupakan dijadikannya sebagai pelantara komunikasi pertama murni tanpa ada campur tangan dari berbagai pihak.

Akan tetapi, keaslian wahyu Tuhan baik yang telah terdokumentasikan di dalam al-Qur'an, Taurat, Injil, Kitab Perjanjian Lama, maupun Kitab Perjanjian Baru, menjadi disangsikan atau diragukan –dalam perjalanan sejarahnya- ketika banyak dari pelbagai kata yang ada dalam kitab-kitab suci tersebut ada yang hilang. Adanya pelbagai kata yang hilang ini menjadikan keraguan terhadap keaslian kitab suci.⁵ Disangsikan dan diragukan keaslian dari kitab suci inilah nantinya –tak pelak- akan merembet diragukannya hasil dari penafsiran kitab-kitab suci tersebut.

Problem diragukannya keaslian kitab suci ini –ternyata- telah mengasumsikan terhadap pemahaman mengenai kitab suci, yakni bahwa kitab suci yang ada selama ini ternyata mengalami cacat total.⁶ Kecacatan ini –dalam pengamatan sejarah- telah ditemukan dalam kumpulan kitab-kitab suci yang ada dewasa ini.⁷ Artinya, jika hal ini terjadi, maka keaslian atau otentitas⁸ dari

⁵ Tidak hanya ditemukan pelbagai kata-kata yang hilang, namun dalam tradisi penyampaian kitab suci sudah terjadi apa yang disebut sebagai penghapusan dan pengalihan kata-kata. Hal ini lah yang menjadikan kitab suci diragukan dan disangsikan akan keasliannya.

⁶ Hal ini sebagaimana diungkap oleh Malek Ben Nabi bahwa –memang- ada sebuah kajian kritis para penafsir modern yang telah mengakui bahwa hanya ada satu kitab yang otentik dalam Kitab Perjanjian Lama, yaitu Kitab Jeremiah. Sedangkan kasus yang terjadi pada Kitab Perjanjian Baru sebagaimana dikatakan olehnya bahwa banyak dari versinya yang dibredel pada Konsili Nicene 323, yang dengan hal ini menjadikan keraguan atas otentisitas al-Kitab Sinoptik yang ada hingga kini. Lihat. Malik Ben Nabi, *Fenomena al-Qur'an: Pemahaman Baru Kitab Suci Agama-Agama Ibrahim*, terj Farid Wajdi, (Bandung: Penerbit Marja', 2002), hlm. 40.

⁷ Seperti ditemukan adanya ketidak jelasan akan sumber-sumber kitab yang sudah tertulis, apa bahasa dan berapa jumlahnya serta sudah berapa kali pengalihan dan penghapusan kata-kata wahyu Tuhan. Lihat. Hassan Hanafi, "Hermeneutics as Axiomatics: An Islamic Case", dalam *Religious Dialogue and Revolution*, (Anglo Egyptian Bookshop, 1977), hlm. 5.

sebuah kitab suci sangat disangsikan. Begitu juga wahyu Tuhan yang telah terdokumentasikan dalam kitab-kitab suci di atas menjadi diragukan ketika teks yang ada dalam wahyu Tuhan (teks yang diturunkan dalam situasi dan budaya tertentu) tidak sama dengan bahasa penutur aslinya. Hal ini dikarenakan sudah terjadi pengalihan dan penghapusan yang terjadi di beberapa kitab suci.⁹

Menjadikan rujukan dan sumber hukum terhadap kitab-kitab suci tersebut, akan menjadi berbahaya ketika ternyata dalam kitab suci yang ada ditemukan adanya kerancuan dan berbagai kesalahan. Bahaya ini pun akan berdampak pada wilayah penafsiran sebagaimana dikatakan di atas. Artinya, penafsiran yang ada terhadap kitab suci apapun baik al-Qur'an, Taurat, Injil, Kitab Perjanjian Lama, maupun Kitab Perjanjian Baru, akan menjadi sia-sia ketika wilayah wahyu Tuhan yang telah ditafsirkan, ditemukan adanya beberapa redaksi teks kitab suci yang palsu.

Dengan adanya ketidakaslian dari wahyu Tuhan yang diakibatkan oleh berbagai faktor sejarah inilah, maka hal tersebut, akan menjadi hambatan besar pada wilayah penafsiran selanjutnya. Artinya, jika sudah jelas ditemukan beberapa indikasi bahwa dalam wahyu Tuhan yang tertulis di dalam beberapa kitab suci agama (al-Qur'an, Taurat, Injil, Kitab Perjanjian Lama dan Baru) ada

⁸ *Otentisitas* atau *otentik*, banyak kalangan dimaknai sebagai asli, keaslian, atau murni. Lihat Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 11th), hlm 552.

⁹ Hal ini, sebagaimana praduga dari Hassan Hanafi bahwa Kitab Perjanjian Lama sudah direkam dalam bahasa yang tidak sama dengan bahasa pada awal di mana wahyu Tuhan diturunkan. Sebagaimana beberapa Kitab Perjanjian Lama yang sudah direkam sebagian kata-katanya dengan bahasa Ibrani. Lihat Hassan Hanafi, "Hermeneutics as Axiomatics: An Islamic Case", *op. cit.*, hlm. 6

yang tidak asli dan dirancukan dari sejarahnya, maka hasil penafsiran yang sudah ada merupakan bentuk penafsiran tentang hal-hal yang tidak asli juga.

Ini artinya -konsekuensi dari mengkonsumsi penafsiran-penafsiran yang sudah ada- sangat jelas akan merugikan banyak umat. Konsekuensinya, dengan mengkonsumsi hasil tafsiran dan pemahaman dari kitab suci yang sudah tidak asli tersebut, generasi umat manusia dikuatirkan akan terjerumus pada wilayah kesalahan fatal yang begitu dalam.

Oleh karena asumsi inilah, Hassan Hanafi dalam kerangka penafsiran kitab suci mengatakan bahwa untuk melakukan tindakan penafsiran sebuah kitab suci, perlu (pada mulanya) mengetahui keotentikan sebuah kitab suci terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena -bagi Hanafi- langkah memahami makna sebuah pesan Tuhan yang terdokumentasikan dalam kitab suci tidak hanya harus berkuat -sebagaimana dewasa ini terjadi- pada wilayah pemaknaan teks redaksinya (*kritik eidetik*) *an sich*, namun -bagi Hanafi- tindakan memahami pesan Tuhan tersebut perlu disertai dengan adanya tindakan pemahaman mengetahui keotentikan redaksi kitab suci terlebih dahulu (yang dalam hal ini disebut oleh Hanafi sebagai kritik sejarah, *kritik historis*).¹⁰

Hal inilah yang menjadikan penulis -tanpa bermaksud mengupas tuntas mencari jawaban- berkeinginan untuk meneliti dan mengkajinya. Setidaknya hal

¹⁰ Hassan Hanafi menegaskan bahwa yang pertama kali muncul dalam kajian hermeneutika (penafsiran) adalah *kesadaran historis* yang posisinya akan menentukan orisinalitas kitab suci dalam sejarah. Kemudian yang kedua, akan muncul *kesadaran eidetis* yang berposisi sebagai penjelas dan penafsir akan makna al-Qur'an, dan yang ketiganya akan muncul *kesadaran praksis* yang posisinya akan menggunakan makna tersebut sebagai dasar teoritis bagi sebuah tindakan yang kemudian posisi tersebut akan mengantarkan wahyu kepada maksud dan tujuan kemaslahatan bagi kehidupan manusia secara nyata. Hassan Hanafi, "Hermeneutik as Axiomatics: An Islamic Case", hlm. 1- 19.

ini (dalam rangka) berupaya memahami pesan Tuhan secara tepat sebagaimana yang ditawarkan Hanafi selain mengetahui penjelasan mengenai keaslian sebuah kitab suci.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Sebagaimana uraian dan penjelasan latar belakang di atas, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kajian “konsep otentisitas wahyu Tuhan dalam hermeneutika Hassan Hanafi.” Jika terjadi pelebaran pembahasan di luar wacana, maka pembahasannya hanya akan dibahas jika terkait dan dapat mendukung dalam tema pembahasan. Berkaitan dengan kelanjutan pembahasan, maka rumusan masalah sebagai batasan pembatasannya, adalah sebagai berikut:

1. Apa maksud hermeneutika Hassan Hanafi yang diasumsikan sebagai langkah-langkah tepat dalam memahami wahyu Tuhan ?
2. Bagaimana konsepsi Hassan Hanafi tentang otentisitas wahyu Tuhan sebagai wujud implikasi dari kajian hermeneutikanya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami gambaran hermeneutika menurut Hassan Hanafi.
2. Mengetahui dan memahami konsepsi Hermeneutika Hassan Hanafi mengenai otentisitas wahyu Tuhan.

Selanjutnya dengan latar belakang di atas pula, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu membuka wawasan intelektual penulis sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya mengenai kajian keislaman mutakhir.
2. Diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai syarat meraih gelar kesarjanaan dalam bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Metode Penelitian

Bentuk penelitian dalam pembahasan skripsi ini secara teoritik termasuk bagian penelitian *konseptual-analisis* mengenai konsepsi pemikiran tokoh.¹¹ Mengenai hal inilah, penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan perincian penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*).¹² Penelitian ini akan berusaha menelusuri literatur-literatur tentang Hassan Hanafi, baik berupa sumber data primer maupun sekunder. Yang dimaksud dengan sumber primer yaitu tulisan Hassan Hanafi sendiri. Dalam hal ini, penulis menetapkan sumber primer pada buku yang berjudul *Religious Dialogue & Revolution*, khususnya

¹¹ Anton Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10.

¹² Penelitian pustaka atau bisa dikatakan studi pustaka atau dengan kata lain kajian literatur, telah banyak disamakan dengan istilah: *kajian teori*, *studi literatur*. Bagian ini banyak menguraikan landasan-landasan berpikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang bersangkutan. Kajian pustaka ini (*library research*), merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup tentang; memilih teori-teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, menganalisis dokumen dan menerapkan hasil analisis sebagai landasan teori. Lihat. M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 77.

pada dua artikelnya yang berjudul “Hermeneutics as Axiomatics: An Islamic Case”, dan “History and Verification: A Qur’anic View on Scriptures”, Penerbit Anglo Egyptian Bookshop, Kairo. Sedangkan sumber sekunder, adalah tulisan Hassan Hanafi lainnya dan tulisan-tulisan lainnya yang dalam hal ini bisa berupa karya ilmiah dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin maupun dalam bentuk skripsi apapun yang ada relevansinya dengan pemikiran Hassan Hanafi tentang kajian hermeneutika dan kewahyuan.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode riset dokumentasi. Yakni, bahwa penulis berusaha mengumpulkan selengkap mungkin, baik berupa data primer maupun sekunder, untuk dikaji mengenai gagasan Hanafi tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian tentang pemikiran Hassan Hanafi yang diteliti oleh orang lain khususnya tentang kajian hermeneutika dan kewahyuan.

3. Teknik Mengolah dan Menganalisa Data.

Adapun dalam mengolah dan menganalisa instrumen data, penelitian ini menggunakan metode-metode tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Yaitu menggambarkan dan menjelaskan konsepsi tema dari skripsi ini sesuai dengan data yang ada, seperti situasi, pola interaksi dan sikap tokoh yang akan dikaji.¹³ Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan pengertian serta pemahaman yang menyeluruh tentang tema pokok

¹³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

skripsi dengan menyajikan objek dan situasi secara faktual.¹⁴ Tahapan deskripsi¹⁵ dilakukan dalam rangka menggambarkan sekaligus memaparkan secara maksimal pemikiran Hassan Hanafi.

b. Analisis.

Tahapan analitik ini dipakai dalam rangka untuk menganalisa uraian-uraian deskriptif yang sudah ada secara konseptual mengenai model kajian hermeneutik Hassan Hanafi dan kaitannya dengan konsepsi otentisitas wahyu Tuhan.

c. Interpretasi

Melalui metode ini, penulis mengharapkan bisa menangkap dan memahami pokok-pokok pikiran Hassan Hanafi khususnya tentang tema di atas agar terungkap corak pemikirannya.¹⁶

E. Telaah Pustaka

Kajian yang menjadi ruang lingkup dalam permasalahan ini adalah studi atas konsepsi hermeneutika Hassan Hanafi mengenai otentisitas wahyu Tuhan. Studi atas pemikiran Hassan Hanafi ini, setidaknya bukanlah merupakan barang yang asing. Namun, dalam konteks usaha mendeskripsikan keotentikan sebuah

¹⁴ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 54.

¹⁵ Penelitian yang bersifat deskriptif dapat memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau suatu kelompok tertentu. Namun, adakalanya penelitian demikian bertolak dari beberapa hipotesa tertentu, dan ada kalanya tidak. Lihat. Mely. G. Tan, "Masalah Perencanaan Penelitian," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Editor: Koentjaraningrat, (Jakarta: Gramedia, cet. 14, 1997). hlm. 30.

¹⁶ Anton Bakker dan Charis Zubair, *op. cit.*, hlm. 54.

wahyu Tuhan dengan menggunakan gerbang pendekatan hermeneutikanya untuk sementara waktu ini belum diarahkan ke kajian tersebut.

Akan tetapi -sepanjang penulis ketahui- pembahasan mengenai Hassan Hanafi berhubungan dengan pemikiran-pemikirannya bisa dilihat sebagai berikut: Muhammad Ilham Saenong, "Teori Penafsiran Dalam Hermeneutika Sosial al-Qur'an; Hassan Hanafi Tentang Keberpihakan Al-Qur'an Pada Kemanusiaan" (2002), dalam *Jurnal Filsafat Potensia (BEM-J AF)*.¹⁷ Artikel ini, berupaya mencoba dan menelaah hermeneutika sosial al-Quran sebagai teori Hassan Hanafi di dalam melihat keberpihakan al-Quran pada kemanusiaan. Lebih lanjut, artikel ini selain berparadigma mengkritik metode penafsiran klasik, di sisi lain juga mendeskripsikan bahwa teori hermeneutika sosial al-Qur'an Hassan Hanafi mempunyai watak pembebasan yang kuat sehingga dengan sisi emansipatorisnya, akan bermakna dan aplikatif pada persoalan-persoalan masyarakat yang terkait dengan penegakan keadilan sosial dan kemanusiaan.

Selanjutnya artikel Muhammad Mansur, "Metodologi Tafsir 'Realis': Telaah Kritis terhadap Pemikiran Hassan Hanafi", dalam *Studi al-Qur'an Kontemporer* (2002), editor Abd Mustaqim & Sahiron Syamsuddin, menulis kajian metodologi tafsir realis.¹⁸ Dalam tulisan Muhammad Mansur ini, ia mencoba 'membaca', bahwa jika selama ini metodologi tafsir al-Qur'an lebih cenderung *deduktif-teosentris*, maka dengan tawaran metodologi tafsir realis

¹⁷ M. Ilham B. Saenong, "Teori Penafsiran dalam Hermeneutika Sosial al-Qur'an: Hassan Hanafi tentang Keberpihakan al-Qur'an pada Kemanusiaan", dalam *Jurnal Filsafat Potensia*, (Yogyakarta: ttp, BEM – AF, 2003), hlm 15-29.

¹⁸ Muhammad Mansur, "Metodologi Tafsir Realis: Telaah Kritis terhadap Pemikiran Hassan Hanafi", dalam *Studi al-Qur'an Kontemporer; Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm.97-107.

tersebut, Hassan Hanafi, ingin mengajukan tafsir yang lebih *relativis-induktif-antroposentris*. Yakni, bahwa pewahyuan adalah sebuah proses komunikasi yang memiliki tiga komponen dasar pengirim, informasi (pesan) dan penerima. Tetapi dalam tradisi Islam, menurut Hanafi, hanya dua komponen pertama yang dominan, sementara komponen yang ketiga tidak mendapatkan porsi yang cukup. Itulah mengapa pembicaraan tentang wahyu dalam dunia Islam selalu tersita untuk berbicara tentang Tuhan (sebagai pengirim) dan Nabi sebagai penyampainya, tanpa ada perhatian pada 'manusia' sebagai penerima pesan wahyu, padahal komponen manusialah yang merupakan kutub utama proses komunikasi.

Lebih jauh mengenai Hassan Hanafi, A.H. Ridwan menulis buku yang berjudul *Reformasi Intelektual Islam : Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam* (1998).¹⁹ Dalam buku ini, A.H. Ridwan mencoba mengupas selain tentang latar belakang reaktualisasi tradisi keilmuan Islam secara historis kritis dengan mengungkapkan lebih dalam dimensi metodologi secara komprehensif, juga dikupas tentang bagaimana pertentangan kaum fundamentalisme dan progresivisme yang pada akhirnya memunculkan berbagai nuansa paradoksal yang pada akhirnya justru membangkitkan semangat gerakan pembaharuan dalam Islam dengan mereaktualisasikan tradisi keilmuan Islam. Selain A.H. Ridwan, E. Kusnadingrat menulis buku *Teologi dan Pembebasan: Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi* (1999), di buku ini dikupas

¹⁹ A.H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998).

tentang berbagai perangkat metodologi Hassan Hanafi di dalam usaha mentransformasikan gagasannya mengenai Kiri Islam.

M. Ridlwan Hambali, "Hassan Hanafi: Dari Islam Kiri, Revitalisasi Turats, hingga Oksidentalisme", dalam *Islam Garda Depan; Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Editor: M. Aunul Abied Shah (2001),²⁰ mencoba mengupas dan memetakan pola pikir Hassan Hanafi mengenai problem politik, revolusi, proyek kiri Islam, dan berbagai pembacaan mengenai *turas* dan oksidentalisme. Pemetaan terhadap pola pikir Hanafi tersebut, pada akhirnya sedikit disimpulkan oleh M. Ridlwan Hambali bahwa kesemua pola pikir Hanafi tidak terlepas dari konteks sosio-kultural kehidupan yang sedang mengitarinya. Berbeda dengan tulisan M. Ridlwan Hambali, A. Luthfi Asysyaukani, mencoba menulis artikel tentang Hassan Hanafi dengan judul, Aspek 'Kiri' Islam, dalam *Oksidentalisme: Kajian Barat setelah Kritik Orintalisme* (1994), yang mencoba melihat sosok dan posisi Hassan Hanafi di dalam melihat teks-teks secara menyeluruh. Lebih jauh, Luthfi ingin mengatakan bahwa di dalam mentransformasikan gagasan kiri Islam, Hassan Hanafi selalu menggunakan pendekatan metode *fenomenologis*.

Selain itu, Ilham. B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an Hassan Hanafi* (2002),²¹ membahas gagasan metodologi dan teori interpretasi al-Qur'an Hassan Hanafi yang berpihak pada masalah-masalah kritis dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini, Hanafi berkeyakinan bahwa

²⁰ M. Ridlwan Hambali, "Hassan Hanafi; Dari Islam Kiri, Revitalisasi Turats hingga Oksidentalisme", dalam *Islam Garda Depan; Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*. Editor: M. Aunul Abied Shah, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm. 218-283.

²¹ Ilham. B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan; Metodologi Tafsir al-Qur'an menurut Hassan Hanafi*, (Bandung: Teraju, 2002).

memunculkan cara baca baru bagi al-Qur'an yang lebih bersifat *transformatif* dan *solutif* terhadap kehidupan umat Islam, merupakan sebuah keniscayaan. Oleh sebab itulah, Hanafi selain mencoba merefleksikan kembali tujuan teks dan penafsiran, ia juga berupaya merumuskan kerangka metodologis dalam memahami al-Qur'an. Karena itulah, Hassan Hanafi berpijak bahwa penafsiran al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari hubungan triadik antara teks dengan kompleksitas konteks linguistik historisnya, penafsir, dan pembaca. Berbekal dari asumsi yang diyakini inilah, Hassan Hanafi berupaya melampui berbagai pembacaan yang obyektik dan berusaha untuk tidak menghindarkan diri dari berbagai prakonsepsi, kondisi, dan latar belakang di mana teks maupun penafsir berada. Hanafi tidak berpretensi menemukan makna sejati teks, karena bagi Hassan Hanafi makna sejati bukanlah tujuan penafsiran, sebaliknya ia lebih senang merumuskan interpretasi al-Qur'an dengan tujuan-tujuan praktis yang jelas.

Tulisan lain mengenai Hassan Hanafi adalah tulisan sebuah kata pengantarnya Yudian W. Asmin, "Dari Disertasi Menuju Revolusi; Memahami Hassan Hanafi Sang 'Pembalap Usia'" dalam *Tafsir Fenomenologi* (2001),²² membahas tentang hubungan metode fenomenologi dengan model pemahaman, penafsiran, yang kemudian dihubungkan dengan kajian fenomena keagamaan. Lebih lanjut, Yudian W Asmin, mendeskripsikan bahwa Hassan Hanafi sangatlah "kesemsem" dengan perangkat teori fenomenologi. Hal ini terjadi, karena adanya

²² Yudian W. Asmin, Kata Pengantar : "Dari Disertasi menuju Revolusi, Memahami Hassan Hanafi Sang 'Pembalap Usia'" dalam buku *Tafsir Fenomenologi*, (Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, 2001).

asumsi bahwa fenomena menampilkan diri pada subyek. Oleh sebab itulah, Hanafi tidak percaya adanya anggapan teks obyektif. Asumsi ini, berpijak pada keyakinan bahwa hubungan antara teks (*al-maqrū'*) sebagai fenomena dan interpreter (*al-qāri'*) sebagai subyek, sangat ditentukan oleh intensionalitas pembaca. Hal ini terjadi, disebabkan karena fenomenologi –yang sering dikategorikan sebagai idealisme- sangat menekankan kesadaran subyek untuk melihat kenyataan secara langsung. Dengan adanya penekanan pada intensionalitas penafsir (*al-qāri'*) inilah, prinsip bahwa “relativitas sebab menimbulkan pluralitas akibat” kemudian menjadi dan ikut bermain. Berbeda kata pengantar Yudian W Asmin dalam buku Tafsir Fenomenologi, berbeda pula kata pengantarnya “Senam Hermeneutika Bersama Hassan Hanafi” dalam buku *Sendi-Sendi Hermeneutika : Membumikan Tafsir Revolusioner* (tth)²³, dalam kata pengantar di buku yang kedua ini, Yudian W Asmin ingin memberikan penjelasan mengenai Hassan Hanafi sebagai sosok pemikir muda yang mempunyai kecerdasan yang dengan trisula *Turas* dan *Tajdidnya*, mencoba menjadikan ‘teori tafsir’ sebagai jurus andalan untuk membangun sikap terhadap realitas. Lebih lanjut, Yudian W Asmin dengan kata pengantarnya tersebut, menegaskan bahwa seorang Hassan Hanafi –dengan kedua makalah “Hermeneutika sebagai aksiomatika” dan “Membaca Teks”- agak sangsi terhadap keotentikan wahyu-wahyu Tuhan. Dari makalah inilah, akan sedikit

²³ Yudian W. Asmin, Kata Pengantar: “Senam Hermeneutika Bersama Hassan Hanafi”, dalam *Membumikan Tafsir Revolusioner*, (Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press, tth). hlm i-x.

tampak pandangan Hassan Hanafi mengenai problem otentik dan tidak otentik yang kemudian disandarkan kepada kitab suci.

Syaiful Ula, dengan tulisan *skripsinya* yang berjudul “Konsepsi Oksidentalisme menurut Pemikiran Hassan Hanafi,”²⁴ mencoba menjawab problematika pemikiran Hassan Hanafi yang diprioritaskan terhadap kajian oksidentalisme secara global sebagai sebuah disiplin ilmu dalam pemikiran Hassan Hanafi. Pembahasan lain –masih dalam bentuk *skripsi*- adalah skripsinya Nurkholis Hakim –mahasiswa UNY semester X- “Mencairkan Barat dan Islam dalam Perspektif Hassan Hanafi: Analisis Oksidentalisme”. Dalam skripsi ini, pembahasannya lebih menyoroti soal hubungan internasional antara Barat dengan Timur. Selain Hakim dan Ula yang membahas pemikiran Hassan Hanafi dalam bidang pemikiran Hassan Hanafi, M. Marwan Mahasiswa IAIN menulis skripsi berjudul “Konsepsi Pemikiran Teologi Hassan Hanafi”,²⁵ penelitian ini lebih cenderung membahas tentang bagaimana korelasi teori sosial kritis sebagai bentuk paradigma pemikiran teologi Hassan Hanafi.

selanjutnya M. Ilham B. Saenong, “Hermeneutika Sosial Al-Qur’an: Hassan Hanafi Tentang Keberpihakan Al-Qur’an pada Kemanusiaan,”²⁶ sebuah *skripsi*, membahas tentang metode interpretasi al-Quran yang memiliki keberpihakan pada nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini dilakukan oleh Hanafi –

²⁴ Syaiful Ula, “Konsepsi Oksidentalisme menurut Pemikiran Hassan Hanafi, *Skripsi* Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Tidak diterbitkan.

²⁵ M. Marwan, “Konsepsi Pemikiran Teologi Hassan Hanafi”, *Skripsi* Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Tidak diterbitkan.

²⁶ M. Ilham B. Saenong, “Hermeneutika Sosial Al-Qur’an: Hassan Hanafi Tentang Keberpihakan Al-Qur’an pada Kemanusiaan”, *Skripsi* Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga. Tidak diterbitkan.

sebagaimana diungkap oleh penulisnya- adalah bahwa Hanafi berkeinginan untuk menjadikan teori penafsirannya bisa membumi dan berpihak pada persoalan kemanusiaan, selain itu pula, skripsi ini berupaya untuk mendeskripsikan kritikan Hassan Hanafi mengenai model penafsiran klasik yang ternyata di dalamnya terabaikan akan fungsi formatif audiens dalam menentukan hasil penafsiran.

Dari beberapa penelitian dan kajian mengenai Hassan Hanafi di atas baik yang berupa buku, maupun skripsi, menurut pengamatan penulis untuk sementara ini belumlah diarahkan untuk mengkaji tentang pemikiran Hassan Hanafi mengenai pembacaannya terhadap keotentisitas wahyu Tuhan yang berkaitan dengan teori hermeneutiknya. Berangkat dari sini, maka penelitian skripsi ini akan mengkaji pemikiran hermeneutika Hassan Hanafi dan kaitannya mengenai keotentikan sebuah wahyu Tuhan yang telah terdokumentasi di dalam kitab-kitab suci keberagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang diteliti dapat dianalisa secara tajam dan sistematis, maka penulisan penelitian ini mengikuti sistematika sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Hal ini mencakup akan latar belakang masalah yang merupakan argumentasi di sekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya, kemudian diikuti dengan batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan di akhiri dengan sistematika pembahasan

Bab II berjudul Hassan Hanafi: Potret Kehidupan Intelektual dan Karya-Karyanya. Dalam bab ini berupaya menggambarkan latarbelakang kehidupan dan intelektual Hassan Hanafi. Mengapa potret biografi Hanafi dalam skripsi ini ditulis, hal ini disebabkan (dalam asumsi sementara) karena konteks sosio kultural seseorang akan senantiasa mempengaruhi pergerakan pola pikir seseorang dalam bertindak). Setelah biografi ditulis dalam skripsi ini, kemudian diikuti dengan pembahasan mengenai corak pemikiran Hassan Hanafi, kemudian diikuti penjelasan mengenai metodologi pemikiran Hassan Hanafi yang meliputi akan metode dialektika, metode hermeneutik, metode fenomenologi, metode eklektik, kemudian disusul dengan penggalian informasi mengenai karya-karya Hassan Hanafi. Model pembacaan seperti ini diharapkan, agar sebelum mengetahui pemikiran Hassan Hanafi secara utuh tentang tema di atas, terlebih dahulu mengetahui dan memahami biografi, kondisi sosio kultural yang mempengaruhinya.

BAB III, dalam bab ini berisikan penjelasan mengenai hermeneutika menurut Hassan Hanafi. Dari bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian hermeneutik secara umum, sejarah perkembangan hermeneutik, ruang lingkup dan signifikansinya. Hal ini ditulis karena dalam asumsi penulis bahwa hermeneutika Hassan Hanafi (asalnya) tidak jauh berbeda dengan hermeneutik kontemporer yang lain. Oleh sebab itu penulisan mengenai hermeneutika secara umum ditulis dalam rangka berupaya mengambil sejarah kronologis hermeneutik. Kemudian dari bab ini juga akan dipaparkan secara deskriptif mengenai hermeneutik menurut Hassan Hanafi, disusul dengan pengertian dan analisis,

ruang lingkup hermeneutikanya yang meliputi akan kajian kritik historis, kritik eidetik dan kritik praktis. Setelah ini, kemudian disusul penjelasan mengenai sifat hermeneutikanya yang aksiomatik.

BAB IV berisikan mengenai pembahasan tentang otentisitas wahyu tuhan menurut hermeneutika Hassan Hanafi yang meliputi pembahasan mengenai pengertian Wahyu secara umum. Pengertian wahyu ditulis dalam skripsi ini adalah dikarenakan untuk mengetahui landasan awal di dalam memberikan penjelasan mengenai keotentikan wahyu Tuhan. Kemudian pembahasan tersebut disusul penjelasan mengenai wahyu sebagai bentuk komunikasi Tuhan, disusul pemaparan mengenai wahyu dalam lingkaran sejarah dan pembahasan ini akan dipertajam dan diklimakskan pada wilayah pembahasan mengenai paparan konsepsi keotentikan wahyu Tuhan dengan pijakan kritik sejarah. Hal ini ditulis karena Hanafi dalam melihat keotentikan wahyu Tuhan –pada awalnya– senantiasa menggunakan kritik sejarah sebagai fondasi awal. Selanjutnya, ditambah dengan sebuah catatan ‘kecil’ oleh penulis atas konsepsi Hanafi mengenai otentisitas kitab suci.

BAB V adalah berisikan tentang kesimpulan, disusul dengan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

BAB V

PENUTUP

Dari sejumlah paparan historis di bab-bab sebelumnya yang cukup panjang tentang pemikiran hermeneutika Hassan Hanafi mengenai pemikirannya tentang konsep otentisitas wahyu Tuhan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut;

A. Kesimpulan

1. Hermeneutika bagi Hassan Hanafi bukan hanya 'ilmu interpretasi', yakni suatu teori pemahaman *an sich*, akan tetapi juga merupakan sebuah ilmu yang berupaya menjelaskan penerimaan wahyu sejak dari tingkat perkataan sampai ke tingkat dunia. Hermeneutika menurut Hassan Hanafi merupakan wujud deskripsi proses hermeneutik sebagai ilmu pengetahuan yang rasional, formal, obyektif dan universal. Hermeneutika Hanafi tidak dibatasi perbincangan mengenai model dan varian pemahaman tertentu atas teks semata -sebagaimana dewasa ini terjadi- namun lebih jauh lagi, ia (hermenetikanya) juga berkaitan dengan penyelidikan sejarah teks untuk menjamin otentisitasnya hingga penerapan hasil penafsiran dalam kehidupan manusia. Hal ini diharapkannya, adalah tidak lain untuk menjamin keotentikan redaksi kitab suci.

Proses pemahaman (interpretasi) tidak hanya berkuat pada wilayah teks *an sich*. Hal ini karena -menurut Hanafi- bahwa syarat memahami yang tepat terhadap sebuah pesan Tuhan yang terdokumentasi dalam kitab suci adalah dengan terlebih dahulu membuktikan keaslian kitab suci itu sendiri melalui kritik sejarah. Hal ini dilakukan, karena hermeneutika Hanafi menginginkan adanya konsep penafsiran yang bersifat objektif, tepat (*rigorous*), dan universal. Konsep tersebut mengkonsekuensikan akan adanya kritik historis, kritik eidetik dan kritik praksis. Dengan ketiga langkah kritik tersebut, analisis hermeneutika bisa menjadi langkah analisa yang aksiomatik. Artinya, dengan menjadikan konsep hermeneutika sebagai aksiomatik, Hanafi bermaksud menawarkan sebuah konsep metode penafsiran yang bersifat rasional, objektif, dan universal untuk memahami teks-teks suci keagamaan.

2. Menentukan keotentikan kitab suci (wahyu yang terdokumentasi) yang di dalamnya penuh ajaran moral, sumber hukum dan nilai-nilai kemanusiaan, merupakan tindakan yang oleh Hassan Hanafi dinilai sebagai tindakan penafsiran yang aksiomatik pertama sebelum melakukan tindakan aksiomatik berikutnya. Oleh karena itulah, tindakan menentukan keaslian (keotentikan) kitab suci – bagi Hassan Hanafi- merupakan bagian dari kehati-hatian dan kewaspadaan atas kelangsungan generasi umat. Selanjutnya

menurut Hanafi, bahwa keotentikan teks hanya dapat dibuktikan melalui kritik sejarah. Kritik sejarah ini –ditegaskan Hanafi– haruslah terbebas dari hal-hal yang semata-mata berbau teologis, filosofis, mistik, spiritual. Keaslian wahyu Tuhan tidak dijamin oleh adanya takdir Tuhan. Takdir Tuhan tidak menjaga keaslian wahyu Tuhan dalam sejarah. Keaslian sebuah wahyu Tuhan tidak tercipta karena adanya keyakinan, namun merupakan hasil kritik sejarah. Keyakinan tidak menjamin keaslian sejarah setiap dokumen. Begitu juga keaslian kitab suci tidak ditentukan oleh pemuka agama ataupun lembaga sejarah. Bagi Hanafi, kitab suci dikatakan sebagai kitab yang otentik, asli adalah jika wahyu tersebut memenuhi persyaratan sebagai berikut; *pertama*, kata-kata yang diucapkan oleh sang rasul/nabi adalah merupakan kata-kata yang *in verbatim* (persis sama dengan kata - kata yang diucapkan pertama kali). *Kedua*, perkataan dari wahyu yang diterima oleh sang rasul/nabi tidak melewati masa pengalihan secara lisan akan tetapi ditulis pada saat pengucapannya. *Ketiga*, pada pengalihan melalui tulisan yang di dalamnya berisi kata-kata yang secara harfiah sama dengan yang diucapkan Nabi. Redaksi teksnya haruslah sama dengan apa yang telah diucapkan oleh penerima awal. Naratornya –begitu juga– haruslah orang yang hidup pada zaman yang sama dengan saat dituturkannya kejadian-kejadian dalam teks dan bersikap netral dalam penceritaannya.

Ke-empat, perjalanan dari pengalihan lisan ke tulisan harus dilakukan sesuai aturan-aturan pengalihan lisan. Redaksi teksnya harus diketahui dan harus identik (sama). Begitu juga naratornya haruslah orang yang hidup pada zaman yang sama dengan saat dituturkannya kejadian-kejadian dalam teks serta harus benar-benar bersikap netral dalam penceritaannya.

Hanafi –dengan melihat persyaratan di atas- menegaskan bahwa hanya al-Qur'anlah yang memenuhi berbagai syarat di atas. Hal ini artinya, hanya kitab suci al-Qur'anlah yang bisa dikatakan sebagai kitab suci yang otentik dalam kritik kesejarahannya.

B. Saran-saran

Dari pembahasan corak pemikiran Hassan Hanafi mengenai gagasan konsepsinya atas otentisitas wahyu Tuhan di dalam langkah hermeneutikanya, dengan mengungkapkan secara historis metodologi pemikirannya, maka perlu diajukan saran sebagai berikut:

1. Studi mengenai pemikiran sosok Hassan Hanafi menurut pengamatan penulis masih dan sangat perlu untuk dikaji kembali dalam rangka menambah wawasan mengenai kajian keislaman. Untuk itu diperlukan upaya penambahan keterangan dan informasi berupa karya-karya atau tulisan yang mengkaji mengenai pemikiran Hassan Hanafi.

2. Bentuk kajian atau penelitian terhadap pemikiran-pemikiran kontemporer masih berkutat pada dataran deskripsi dan hanya berupa kajian awal semata. Artinya, kajian atau penelitian tersebut belum menembus pada dimensi kritik terhadap pemikiran sang tokoh. Oleh karena itu, disarankan agar ke depan bagaimanapun caranya, perlu dilakukan gerakan penelitian yang lebih intensif-substantif yang berfokus pada aspek kritik terhadap pemikiran pemikiran sang tokoh.
3. Setelah mengkaji mengenai gagasan atas konsep otentisitas wahyu Tuhan dalam hermeneutika Hassan Hanafi, masih banyak ditemukan pemikiran dan ide gagasan lain dari ide Hanafi selain dari pemikirannya mengenai tema yang diangkat dalam penelitian ini. Dengan hal ini, kami sarankan agar masih banyak pengkaji dan peneliti/penulis lainnya yang bersedia mengkaji gagasan pemikiran Hassan Hanafi semisal; mengenai gerakan gagasan Marxisnya, gagasan filsafat sosialnya, dan mungkin gagasan konstruksi teori fenomenologinya terhadap perkembangan umat manusia dalam era global.

C. Penutup

Demikianlah kajian mengenai konsep otentisitas wahyu Tuhan dalam hermeneutika Hassan Hanafi. Kajian ini, sebenarnya merupakan bentuk upaya mendeskripsikan gagasan Hassan Hanafi dalam rangka mengungkap terhadap sesuatu yang belum sempat terpikirkan oleh khalayak publik akan pentingnya sebuah kritik kesejarahan (*historical critism*). Akhirnya, terlepas dari kekurangan dan kelemahan yang begitu banyak dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini, penulis hanya bisa menyadari bahwa semua kesalahan merupakan tanggung jawab penulis. Untuk selanjutnya, penulis hanya bisa berharap serta berdo'a, semoga skripsi ini, bermanfaat dan berguna untuk membuka wawasan cakrawala berfikir khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Demikian skripsi ini ditulis, apapun hasilnya, penulislah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan isi skripsi ini. Mudah-mudahan semangat kehadiran skripsi ini dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan khazanah keilmuan. Unkapan kata "tiada gading yang tak retak dan tiada hal yang sempurna di dunia ini", mengakhiri untaian kata penutup skripsi ini. Akhirnya, atas kesalahan dan kekhilafan yang ada, penulis mohon samudera maaf dari para pembaca. *Wallahu! A'lam.* [*]

DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, tth.
- Abdullah, Amin, "Kata Pengantar" dalam *Hermeneutika Pembebasan: Metodologi Tafsir al-Qur'an Menurut Hassan Hanafi*. Bandung: Mizan, Teraju, 2002.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-Cara Pentakwilan atas Diskursus keagamaan*, terj. Muhammad Mansur dan Khoirian Nahdliyin, Jakarta: ICIP, 2004.
- , *Imam Syafi'i, Moderatisme Eklektisme, Arabisme*, Yogyakarta: LkiS, 1997.
- , *Tektualitas Al-Qur'an: Kritik atas Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Ahmad, Jamil, *Seratus Tokoh Muslim Terkemuka*, terj. Tim Pustaka Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985.
- Al-Dzahabi, Husein, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Kairo: Dar al-Kutub al-Hadis, 1961.
- Al-Khulī, Amīn, *Manāhij Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāgh wa al-Tafsīr wa al-Adab*, Kairo: al-Hay'a al-Misriya al-'Amma' li al-Kitab, 1978.
- Al-Qattan, Mannā' Khalīl, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs Mudzakkair. AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2000.
- Al-Qur'an dan Tejemahnya*, Madīnah: Mujaḥḥad al-Mālik al-Fahd, 1418 H..
- Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1990.
- , *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: Forum Kajian budaya dan Agama FkBA, 2001.
- Arkoun, Mohammad, "Pemikiran tentang Wahyu: Dari Ahl al-Kitāb sampai Masyarakat Kitab", dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. IV, 1993.
- , "Gagasan tentang Wahyu: Dari Ahl al-Kitab sampai Masyarakat Kitab", dalam H. Chambert-Loir dan Nico J.g. Kaptein, *Studi Islam di Prancis: Gambaran Pertama*, terj. Rahayu S.Hidayat, dkk. Jakarta: INIS, 1993.

Azra, Azyumardi, "Menggugat Tradisi Lama, Menggapai Modernitas: Memahami Hassan Hanafi", Kata Pengantar dalam *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail, dkk. Jakarta: Paramadina, 2003.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Bakker, Anton, dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.

-----, *Metode - Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984.

Baljon, *Modern Muslim Koran Interpretation*, Leiden, E.J. Brill, 1960.

Baumant, Zygmunt, *Hermeneutics and Social Science*, New York: Columbia University Press, 1978.

Bertens, K, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman*. Jakarta: Gramedia, 1983.

-----, *Filsafat Abad XX Prancis*, Jakarta: Gramedia, 1996.

-----, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.

Bleicher, Josef, *Hermeneutika Kontemorer, Hermeneutika sebagai Metode, Filsafat, dan sebagai kritik*, terj. Ahmad Norma Permata, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.

Boullata, Issa. J. "Hasan Hanafi", dalam *The Encyclopedia of The Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995.

Chittick, Willian W. *Hermeneutika al-Qur'an Ibnu al-Araby*. terj. Ahmad Nidjam, dkk, Yogyakarta: Qalam, 2001.

E. Palmer, Richard, *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Intepretasi*, terj. Musnur Hery & Damanhuri Muhammad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Faiz, Fakhruddin, *Hermeneutika Qur'ani; Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2002.

G. Tan, Mely, "Masalah Perencanaan Penelitian," dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Koentjaraningrat (ed), Jakarta: Gramedia, cet. 14, 1997.

Gadamer, Hans Georg, *Kebenaran dan Metode: Pengantar Filsafat Hermeneutika*, terj. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

- Hambali, M. Ridlwan. "Hassan Hanafi: Dari Islam Kiri, Revitalisasi Turats," dalam *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Ed: M. Aunul Abid Shah. Bandung: Mizan, 2001.
- Hamka, *Tasauf Perkembangan dan Pemurnian*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- Hanafi, Hassan "Hermeneutics and Revolution", dalam *Islam in the Modern World. Tradition, Revolution and Cultur*, vol. II. Egypt: Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- , *Aku Bagian dari Fundamentalisme Islam*, terj. Kamran As'ad Irsyadi, Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003.
- , "History and Verification: A Qur'anic View on the Scriptures", dalam *Religious Dialogue and Revolution: Essays on Judaisme, Cristianity & Islam*, Cairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1977.
- , "Hermeneutics as Axiomatics: An Islamic Case", dalam *Religious Dialogue and Revolution: Essays on Judaisme, Cristianity & Islam*, Cairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1977.
- , "Marx's Critique of Religion: An Islamic Reading", dalam *Islam in the Modern World. Vol. II. Tradition, Revolution and Culture*, Egypt: Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- , "Multilaterelism : An Islamic Approach", dalam *Islam in the Modern World. Tradition, Revolution and Culture*. Vol. II, Egypt: Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- , "Tasawuf dan Pembangunan", dalam *Agama, Ideologi dan Pembangunan* Jakarta: P3M, 1991.
- , "Teori Tafsir", dalam *Sendi-Sendi Hermeneutika: Membumikan Tafsir Refolusioner*, terj. Yudian Wahyudi & Hamdiah Latief, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, tth.
- , *Religious Dialogue & Revolution, Essays on Judaism, Cristianity & Islam*, Cairo: Anglo Egyptian Bookshop, 1977.
- , *Bongkar Tafsir: Liberasi, Revolusi, Hermeneutika*, terj. Jajat Hidayat Firdaus, dkk, Yogyakarta: Prisma Sophie Pustaka Utama, 2003.
- , *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail, dkk. Jakarta: Paramadina, 2003.
- , *Dialog Agama dan Revolusi*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

- , "From Orientalism to Ocidentalism", dalam *Islam in the Modern World. Tradition, Revolution and Cultur*, vol. II. Egypt: Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- , *Ideology and Development*, Ohio: Cincinnati, 1982.
- , *Islam in the Modern World: Religion, Ideology and Development*, vol. I, Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995.
- , *Islam in the Modern World: tradition, Revolution, and Culture*, vol. 2. Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995.
- , *Islamologi I: Dari Teologi Statis ke Anarkhis*, terj. Miftah Faqih, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2003.
- , *Islamologi II: Dari Rasionalisme ke Empirisisme*, terj. Miftah Faqih, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2004.
- , *Tafsir Fenomenologis*, terj Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana, 2001.
- , "The Preparation of Societies for Life in Peace: An Islamic Prespective", dalam *Islam in the Modern World, vol. II, Tradition, Revolution and Culture*, Dar Kebaa Bookshop, 2000.
- Hartoko, Dick, *Kamus Populer Filsafat*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Hibbert, Christopher, *The French Revolution*, London: Allen Lane, 1980.
- Hidayat, Komaruddin, "Oksidentalisme: Dekonstruksi terhadap Barat", Kata Pengantar dalam *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Izutzu, Toshiko, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- , *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jansen, *The Interpretation of the Koran in Modern Egypt*, Leiden, E.J. Brill, 1974.
- Kamba, Abdul Samad, "Analisis Historis-Antropologis terhadap al-Qur'an", dalam *Hermeneutika Madzhab Yogya*, Yogyakarta, Islamika, 2003.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, Dar Ibnu Khaldun, Iskandariyyah.
- Kodir, Abdul, "Konsep Oksidentalisme Hassan Hanafi", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, 2001

- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan 1998.
- Kusnadingrat, E, *Teologi dan Perubahan; Gagasan Islam Kiri Hassan Hanafi*. Jakarta, LkiS, 1999.
- L. Esposito, John, *The Encyclopedia of The Modern Islamic World*, New York: Oxford University Press, 1995.
- Latief, Hilman, "Kritisisme Tekstual dan Relasi Intertekstualitas dalam Interpretasi Teks al-Qur'an", dalam *Hermeneutika Madzhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Meuleman, Johan Hendrick, "Nalar Islami dan Nalar Modern: Memperkenalkan Pemikiran Mohammed Arkoun", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 3, vol. IV. Tahun 1993.
- Mukarram, Abdul 'Ali Salim, *Al-Fikru Al-Islāmi, baina al-Aqli wa al-Wahyi*, Beirut: Dar Syuruf, 1982.
- Munzir, Inyiaq Ridwan, "Dekonstruksi: Sebuah Perkenalan Singkat", Pengantar Penerjemah dalam *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, terj. Inyiaq R. Munzir, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2003.
- Muzairi, "Hermeneutika dalam Pemikiran Islam", dalam *Hermeneutika Madzhab Yogya*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Nabi, Malik Ben, *Fenomena al-Qur'an: Pemahaman Baru Kitab Suci Agama-Agama Ibrahim*, terj. Farid Wajdi, Bandung: Penerbit Marja', 2002.
- Norris, Christopher, *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, terj. Inyiaq R. Munzir, Yogyakarta: Ar-Ruz, 2003.
- Oglesby, Carl, *The New Left Reader*, New York: Grove Press, 1969.
- Poespoprodjo, W, *Interpretasi*, Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Ramdhani, Taufik, "Konsep Dialektika Ego dan The Other dalam gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi," *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tarīkh Ustāz al-Imām al-Syaikh Muhammad 'Abduh*, Juz I, Kairo: Dar al-Manar, 1931.
- Ridwan, A.H, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi tentang Reaktualisasi Tradisi dan Keilmuan Islam*, Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998.

- Rifa'i, Zainul Hasan, "Kisah Israiliyyah dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Belajar Mudah Ulum al-Qur'an: Studi Khazanah Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Lentera, 2002.
- Ruslani,, *Masyarakat Kitab dan Dialog antar Agama, Studi atas Pemikiran Mohammad Arkoun*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Setiawan, M. Nurkholis, "Mengkaji Sejarah Teks al-Qur'an", dalam *Hermeneutika al-Qur'an Madzhab Yogy*, Yogyakarta: Islamika, 2003.
- Shimogaki, Kazuo, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M.Imam Aziz dan M.Jadul Maula, Yogyakarta: Penerbit LKis Yogyakarta, cet IV. 2000.
- Steenbrink, Karel A. *Metodologi Penelitian Agama Islam di Indonesia Beberapa Petunjuk Mengenai Penelitian Naskah Melalui : Sya'ir Agama dalam Bahasa Melayu dari Abad 19*, Semarang: LP3M IAIN Walisongo, 1985.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Pustaka Setia, 2001.
- Sumaryono, E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suseno, Franz Magnis, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Syahrur, Muhammad, *Al-Kitāb wa al-Qur'ān, Qirā'ah Mu'āṣirah*, Damaskus: al-Ahali Li al-Tibā'ah wa al-Naṣr wa al-Tawzī', 1996,
- Titus, Harold A. et.al, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. Rasyidi, Jakarta:Bulan Bintang, 1984.
- Wahid, Abdurrahman, "Hassan Hanafi dan Eksperimentasinya", Kata Pengantar, dalam, *Kiri Islam; Antara Modernisme dan Postmodernisme Telaah Kritis Pemikiran Hassan Hanafi*, terj. M. Imam Aziz dan M. Jadul Maula, Yogyakarta: LKis Yogyakarta, cet. IV. 2000.
- Warsidi, Slamet, "Hermeneutika Dialektika Spekulatif Hans George Gadamer; Aktualisasi serta Relevansinya dalam Kajian Teks Keagamaan," dalam *Jurnal Potensia BEMJ AF Fak Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tth.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mustofa

NIM : 0153 0518

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Tafsir-Hadis

Semester : VIII (Delapan)

Tahun : 2004/2005

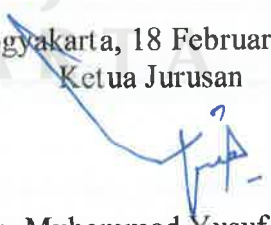
Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 18 Februari 2005

J u d u l : Wahyu dalam Hermeneutika Aksiomatik (Studi Deskriptif
Analisis Konsep Wahyu dalam Pandangan Hassan Hanafi)

Perubahan Judul : Konsep Otentisitas Wahyu Tuhan
dalam Hermeneutika Hassan Hanafi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Februari 2005
Ketua Jurusan


Drs. Muhammad Yusuf, MSI
NIP. 150 267 224

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama lengkap : MUSTOFA
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir : Pati, 28 November 1981
Alamat : Jl. Robyong. Desa Pohijo. Rt 6 Rw 2. Kec.
Margoyoso. Kab Pati. 59154. Jawa Tengah
Nama Ayah : H. Ahmad Faqih Saman
Nama Ibu : Hj. Ngasri Suwandi

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Tsamrotul Huda, Pohijo Margoyoso Pati (1989-1994)
2. MTs Ass-Salafiyah, Kajen Margoyoso Pati (1994-1997)
3. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati (1997-2000)
4. Masuk Ponpes Nurul Huda Pelem-Pare-Kediri (2000 sampai pertengahan 2001)
5. Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis, masuk pada pertengahan tahun 2001

C. Pengalaman Organisasi

- ❑ Ketua ghurfah al-Marwah Ma'had Roudlotul Ulum Guyangan trangkil Pati periode 1999 – 2000.
- ❑ Ketua program BTC (Basic Training Class) di BEC Course, Pelem – Pare -Kediri angkatan 72, Tahun 2000 sampai pertengahan 2001.
- ❑ Ketua program CTC (Center Training Class) di BEC Course angkatan 72, Tahun 2000 sampai pertengahan 2001.
- ❑ Ketua program TC (Center Training Class) di BEC Course angkatan 72, Tahun 2000 sampai pertengahan 2001.

- ❑ Ketua program training hunting tourist dalam akhir program BEC di Candi Borobudur pada periode TC 72.
- ❑ Ketua Editor dalam program pembuatan *Excellent Memory Book* TC 72 MAM 2001.
- ❑ Ketua program MBE (Mastering Basic English) di ELC HARVARD English language Course.
- ❑ Staff Speaking Division di UKM SPBA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2001–2002.
- ❑ Members Eksekutif di PT Karisma Indonesia Cabang Yogyakarta. Periode Tahun 2001 – 2002.
- ❑ Penggagas'berdirinya kursusan bahasa Inggris dan Arab di PT Karisma Indonesia Cabang Yogyakarta 2003.
- ❑ Koordinator divisi Translate di UKM SPBA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2002–2003.
- ❑ Anggota / member pada Kang GURU's Megazine Australia dari tahun 2002 sampai sekarang.
- ❑ Staff dewan Penggerak bahasa (DPB) di UKM SPBA IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2002-2003.
- ❑ Staff divisi Pers di BEM-J TH Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, periode 2001–2002.
- ❑ Staff di divisi Pengembangan Masyarakat di warga IKAMARU Ikatan Alumni Madrasah Raudlatul Ulum pada periode tahun 2002-2003.
- ❑ Staff anggota di KMPP Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati periode 2002-2003.
- ❑ Dewan Redaksi di Bulletin al-Fath Jurusan Tafsir-Hadist periode 2002.
- ❑ Redaktur di Bulletin al-Fath Jurusan Tafsir-Hadis periode 2003.
- ❑ Staff divisi hukum dalam forum ADVOKASI pada Tahun 2002 – pertengahan 2003.
- ❑ Staff divisi pers dan jurnalistik di Rayon PMII Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada periode tahun 2002-2003.
- ❑ Redaktur ahli di Majalah GEGER.
- ❑ Ketua umum di forum KANDITAMA kajian diskusi tafsir ke agama-an yogyakarta periode 2001– sampai pertengahan 2003.
- ❑ Pernah menjadi Ketua program preperation test TOEFL LTI + UKM SPBA IAIN Yogyakarta.
- ❑ Staff divisi kajian di LKMP Lembaga Kajian Masyarakat Pati, periode 2003 sampai sekarang.
- ❑ Sekretaris FKMTHI Wilayah tengah JAWA – BALI - MADURA periode 2003.
- ❑ Pimpinan Umum LPM Humaniush Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode / edisi pertama, pada tahun 2003 - 2004.
- ❑ Ketua program kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lokasi Gunung Kidul Paliyan Mulusan V angkatan ke-52 tahun 2004.

KARYA TULIS MUSTAFA AHMAD [2001-2004]

Dalam Bentuk Penelitian: DZIKIR DAN AMAL SOSIAL: Kajian Historis-Fenomenologis terhadap Hadits *Khairu al-Dzikri al-Khafi wa Khairu al-Rizqi Ma Yakfi* (2003). Mengupas Kualitas & Kedhabitan Rawi: Kritik atas Ahmad bin Muhammad Yahya bin Sa'id al-Qattan Abu Sa'id al-Bashri, dkk (2003). JILBAB GAUL: Telaah Fenomenologi Busana Muslimah Mahasiswi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004), disponsori oleh DEPAG RI atas nama PUSLIT IAIN Sunan Kalijaga bersama Muhammad Mansur, M.Ag, dkk.

Dalam Bentuk Artikel & Makalah: Agama Yahudi (Karya Bersama Kawan2 [dkk], 2001, Mencari Jejak Makna Islam Dlm Bingkai al-Qur'an al-Karim (2002), Membedah Potret Moralitas Dalam Bermasyarakat Dan Bernegara (2002), Refleksi Diri (2002), Masturbation And Onani: Disclosure In The Islamic Law (2002), Kisah Dalam al-Qur'an (Karya Bersama Kawan2, 2002), Rekonsiliasi Antara Wahyu & Akal (2003), Dekonstruksi Ilmu I'la'il Hadis (2003), Reinterpretasi Konsep Asbab al-Wurud al-Hadis (dkk, 2003), Menyeret Makna Islam Menjadi Sempit: Sebuah Tanggapan (2003), Rekontaminasi Gagasan Ide "Hadis Sebagai Oknum Ke-kakuan (2003), Analisis Permasalahan Fiqh "Transaksi Via Internet" (Karya Dkk, 2003), Habis gelap Terbitlah Terang: Sebuah Kajian Oksidentalisme (Karya Bersama Kawan2, 2003), Konversi IAIN Menuju UIN (2003), Merenungi Integritas NKRI (2003), Mengukir Gerak Polah Islam di Era Kolonial (Karya dkk, 2003), Geneologi Pengertian Filsafat & Cabang-Cabangnya (2003), Merenungi Renik-Renik Komunikasi & Sitlok Kampus (2003), Merenungi Makna al-Din dalam al-Quran (2003), Hadits 3 Golongan Yg Dimurkai Allah (2003), Meracik Konsep Wujud Wa An-Nadlail (2003), Hermeneutika: Antara Rasional & Kritis (2003), Tafsir Masa Sahabat (Karya Dkk, 2003), Wahdatul Wujud (Karya Dkk, 2003), Membongkar Studi Qoshos Dalam al-Qur'an (2003), Menggali Potret Konsep Moral: Studi Semantik Al-Qur'an (2004), Kasus Jenggol & Kumis : Telaah Kritis Antropologi (2004), Bukti Bobroknya Sisdiknas & Perguruan Tinggi Lokal (2004), Kampanye: Sebuah Ritual Obral Janji (2004), Semoga Tak Sekedar Rayuan Gombal (2004), Menegemen Kepemimpinan (2004), Tafsir Nikah Lintas Agama (Karya Dkk, 2004), Geneologi Postmodernitas (2004), Membaca Konsep Athaf Dalam Al-Quran (2004), Menggagas "Al-Qur'an" Baru (2004), Moralitas Politik: Studi Hadis (2004), Sikap "Melek" Agama (2004). NB : *Karya-karya diatas, tidak diterbitkan.*

Dalam Bentuk Terjemah Artikel: Hubungan Manusia dengan Alam dan Keilmuan di dalam Proses Penciptaan oleh Pandangan Teknologi Islam [*Ali Syari'ati*]. (2001), Ilmu Semiotika [Ilmu 'Alamah, By *Nasr Hamid Abu Zaid*] (2004), Beberapa Persoalan Yg Berhubungan dengan Permasalahan Hanif [*Hilmi Omar Bey*, Asisten Guru Besar Perbandingan Agama, Istanbul]. (2004)

(Email: kangmus@yahoo.com atau klik
Email (fs): mus_ah2000@yahoo.com Website: masmusindonesia.tripod.com)
[http : /masmusindonesia . tripod . com](http://masmusindonesia.tripod.com)